

MODEL SISTEM INFORMASI PENYANDANG MASALAH SOSIAL YANG TIDAK TERJANGKAU (Studi Kasus: Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta)

Andiani^{1*}, Nadya Paramitha Saputri²

^{1,2}Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik Universitas Pancasila Jakarta

^{*}Email *Corresponding Author*: andiani@univpancasila.ac.id

ABSTRAK

Masalah kesejahteraan sosial yang ada hingga saat ini belum dapat sepenuhnya diselesaikan, ditandai dengan masih terdapat penyandang masalah sosial (pengemis, gelandangan, dan orang terlantar) yang belum terdata dengan baik. Melihat permasalahan tersebut, Dinas Sosial DKI Jakarta perlu mengkaji dengan menggunakan studi kasus singkat mengenai penyandang masalah sosial yang belum terjangkau. Melalui laporan yang diberikan petugas pelayanan, pengawasan, dan pengendalian sosial (P3S) saat melakukan sosialisasi, dengan memanfaatkan teknologi smartphone terintegrasi. Metode yang digunakan dalam membangun sistem adalah metode prototipe, dimulai dari analisis kebutuhan, pembuatan prototipe, perancangan sistem, pengkodean sistem, pengujian, serta evaluasi sistem. Luaran aplikasi berbasis mobile berupa fitur peta dan kamera dengan laporan akan diterima oleh Dinas Sosial DKI Jakarta pada sistem berbasis web.

Kata kunci: *Sistem Informasi, Penyandang Masalah Sosial, Berbasis Web*

ABSTRACT

The existing social welfare problems have not yet been fully resolved, indicated by the fact that there are still people with social problems (beggars, homeless people, and neglected people) who have not been properly recorded. Seeing these problems, the DKI Jakarta Social Service needs to examine using a brief case study regarding people with social problems who have not been reached. Through reports provided by service officers, supervision, and social control when conducting socialization, by utilizing integrated smartphone technology. The method used in building the system is the prototype method, starting from requirements analysis, prototype making, system design, system coding, testing, and system evaluation. The output of the mobile-based application in the form of map and camera features with reports will be received by the DKI Jakarta Social Service on a web-based system.

Keywords: Information System, People with Social Problems, Web-Based

1. Pendahuluan

Sampai saat ini, Indonesia masih tergolong negara berkembang dengan perkembangan globalisasi, timbul permasalahan sosial yang terjadi di sebagian besar daerah perkotaan khususnya di DKI Jakarta, salah satu di antaranya yaitu masalah kesejahteraan sosial. Indonesia dinilai belum mampu menyelesaikan masalah kemiskinan, dari beberapa banyak masalah kesejahteraan sosial yang ada sampai saat ini yaitu masih banyaknya pengemis, gelandangan dan orang terlantar atau yang disebut sebagai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Masalah tersebut harus menjadi perhatian pemerintah, karena saat ini masalah tersebut sudah menjadi bagian dari kehidupan kota-kota besar di Indonesia.

Keberadaan PMKS saat ini semakin banyak dan sulit diatur, mereka dapat ditemui diberbagai pertigaan dan perempatan lampu merah, di tempat-tempat umum seperti stasiun kereta api, halte bis, pasar, di kawasan pemukiman, bahkan ada yang tinggal di bawah kolong jembatan, dan di dalam gerobak-gerobak yang dapat berpindah tempat sambil membawa keluarganya, sebagian besar dari mereka menjadikan mengemis sebagai profesi. Hal ini tentu sangat mengganggu pemandangan dan meresahkan masyarakat.

Seperti pada pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan kewajiban negara untuk memelihara fakir miskin dan anak terlantar. Bagi fakir miskin dan anak terlantar seperti yang dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pemerintah pusat dan daerah memberikan rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial sebagai perwujudan pelaksanaan kewajiban negara dalam menjamin terpenuhinya hak atas kebutuhan dasar warga negara yang miskin dan tidak mampu [1].

Kedudukan Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta adalah sebagai salah satu Satuan Perangkat Kerja Daerah (SKPD) pemerintah provinsi DKI Jakarta yang bertanggungjawab langsung kepada Gubernur DKI Jakarta dimana ruang lingkup kinerja Dinas Sosial adalah Penanganan Permasalahan Sosial yaitu PMKS seperti pengemis, gelandangan, lanjut usia telantar, psikotik dan sebagainya. Selain itu juga terkait permasalahan kemiskinan dan bencana [2], khususnya pada bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial (YANREHSOS).

Untuk membantu kinerja bidang YANREHSOS dalam menangani masalah kesejahteraan sosial, dinas sosial dibantu oleh petugas P3S (Pelayanan, Pengawasan, dan Pengendalian Sosial) yang bekerja sama dengan SATPOL PP (Satuan Polisi Pamong Praja) untuk melakukan penjangkauan dan menjaga titik rawan PMKS.

Dalam melakukan penjangkauan petugas bukan hanya sekedar menertibkan, tetapi juga menyelamatkan para PMKS agar dapat mandiri dan bukan menjadi penyakit masyarakat, dengan cara membawa PMKS ke kantor dinas sosial untuk selanjutnya di lakukan pendataan, selanjutnya akan di proses Unit Pelayanan Teknis (UPT) sesuai kebutuhannya. Seperti PMKS menjadi pengemis di Jakarta karena merantau, maka akan di lakukan pemulangan kembali ke daerah asal. Sedangkan PMKS lanjut usia sebagai pengemis karena tidak memiliki keluarga atau bahkan di buang oleh keluarganya selanjutnya akan di rehabilitasi di panti sosial. Serta anak jalanan yang tidak memiliki keluarga akan di rehabilitasi di taman asuhan anak.

Namun ada juga oknum yang memanfaatkan orang-orang PMKS untuk keuntungan pribadi dengan membentuk komunitas gelandangan. Saat dilakukan penjangkauan oleh pemerintah tidak sedikit dari PMKS tersebut melarikan diri, dan oknum yang tidak bertanggungjawab tersebut akan melindungi dari jangkauan. Ada juga yang dengan berbagai alasan seperti nyaman dengan tempat tinggal yang lingkungannya memiliki latar belakang yang sama, serta dilindungi oleh segelintir orang yang memiliki kekuatan dalam wilayahnya atau biasa disebut preman.

Padahal jika diperhatikan mereka memilih jalanan dan tempat umum lainnya sebagai alternatif pelarian untuk mencari kerja, karena menganggap di tempat tersebutlah akan mendapatkan banyak rezeki yang didapati sesuai dengan kemampuan mereka. Banyak pekerjaan yang dilakukan seperti mengemis, mengamen, penjual asongan, menjadi tukang semir sepatu, dan lainnya. Hidup di jalanan membuat mereka merasa nyaman tanpa memikirkan suatu hal negatif yang bisa saja hadir kepada diri mereka sendiri saat hidup di jalanan.

Sementara dengan memberikan belas kasihan bukan merupakan solusi yang tepat, tetapi yang diperlukan adalah sebagaimana kebutuhan masing-masing penyandang tersebut pada umumnya yaitu kasih sayang, perlindungan, kesehatan, serta pemenuhan kebutuhan hidup. Dengan segala keterbatasan dan himpitan hidup penyandang tersebut tetap mendapati pengakuan, penerimaan, dan dukungan moral dalam menjalani kehidupan. Karena mereka memiliki daya juang dan daya tahan hidup yang tinggi dalam mengatasi kesukaran.

Melihat permasalahan tersebut DINSOS Provinsi DKI Jakarta perlu melakukan kajian menggunakan case study singkat dalam kurun waktu 1 (satu) tahun untuk menanggulangi PMKS yang tidak dapat dijangkau. Melalui informasi yang diberikan oleh petugas P3S saat melakukan penjangkauan di lapangan, dengan memanfaatkan teknologi telepon seluler yang teintegrasi dengan fitur berbasis lokasi dan camera.

Telepon seluler saat ini sudah menjadi kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan dari manusia. Tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi seperti penyampai pesan suara dan teks saja, namun telah dilengkapi fitur-fitur tambahan (seperti untuk menyunting dokumen, memotret, mengakses Internet, email, chat) dan perangkat-perangkat tambahan terintegrasi seperti GPS (Global Positioning System). Telepon seluler dengan kemampuan tersebut lebih dikenal dengan istilah telepon cerdas (smartphone) [3].

Sudah menjadi fitur wajib dalam sebuah perangkat smartphone memiliki kamera yang dimanfaatkan untuk menangkap (capture) dan menyimpan suatu peristiwa atau kejadian penting pada saat tertentu, yang disebut foto. Foto dapat memberikan kesan lain ketika kita

mendapat informasi secara langsung yaitu informasi grafis kondisi sebenarnya yang terekam saat itu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, untuk mengatasinya diperlukan sebuah sistem yang mampu memberikan solusi yang cepat, akurat, dan efisien. Salah satu solusi dalam mengatasi masalah tersebut, adalah dengan membuat sistem berbasis android yang bisa menyajikan kemudahan informasi bagi petugas dalam mengelola pelanggaran pada PMKS di daerah DKI Jakarta.

2. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengembangan sistem informasi untuk penanganan penyandang masalah sosial telah diusulkan.

Chasanah dan Caesar [4] mengembangkan Sistem Informasi untuk Pendataan Disabilitas pada Yayasan Pilar Purbalingga. Sistem Informasi Pendataan Disabilitas ini merupakan suatu sistem yang dibuat untuk melakukan pendataan terkait pengelola yayasan, kegiatan yayasan, biodata penyandang disabilitas, jenis disabilitas, keterampilan atau pelatihan yang pernah diikuti, daftar bantuan yang pernah diterima oleh disabilitas, serta relawan disabilitas. Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah waterfall, dengan bahasa pemrograman yang digunakan adalah PHP, dan MySQL untuk pengolahan database pada penelitian ini.

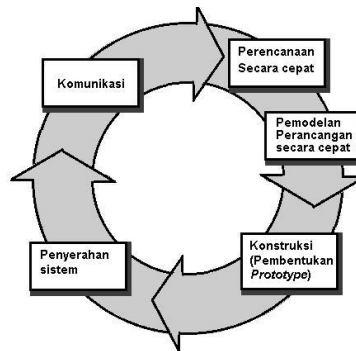
Muslim dan Sismoro [5] mengembangkan Sistem Informasi Berbasis Web Data PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) Pada Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat Kabupaten Pelalawan. Kehadiran sistem informasi berbasis web data PMKS (penyandang masalah kesejahteraan sosial) pada obligasi pekerja sosial Pelalawan, dapat mempersingkat waktu dalam transfer dan validasi data. Sisi sistem informasi ini lain juga menyajikan informasi profil, galeri foto, agenda, informasi dan berita.

Lende Dan Orisa [6] Juga Telah Mengembangkan Sistem Informasi Geografis Pemetaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Berbasis Web. Dalam penelitian tersebut, pemetaan penyandang masalah kesejahteraan sosial berbasis Sistem Informasi Geografis dibuat dalam bentuk website Sistem Informasi Geografis ini dikembangkan menggunakan software Quantum GIS untuk pembuatan peta, Sublime Text 3 untuk proses coding, MySQL sebagai database, proses visualisasi wilayah menggunakan GeoJSON dan visualisasi peta menggunakan Leaflet. Sistem yang dibangun meliputi data 22 kota/kabupaten dengan 26 kategori penyandang masalah kesejahteraan sosial berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 8 Tahun 2012. Hasil pengujian dari Sistem Informasi Geografis Pemetaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Provinsi Nusa Tenggara Timur Berbasis Web yang berhasil dikembangkan menunjukkan hasil yang cukup sukses. Hal itu dibuktikan dengan hasil pengujian Pengguna yang mayoritas pengguna menilai website yang dibuat telah memenuhi kebutuhan, pengujian fungsional secara Blackbox pada desktop dengan menggunakan browser Chrome, Edge dan Opera yang menunjukkan seluruh fitur Sistem Informasi Geografis berjalan sesuai dengan fungsinya. Semua fungsi dari sistem berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Paper ini mengusulkan model sistem informasi penyandang masalah sosial yang tidak terjangkau, berupa sistem aplikasi berbasis android untuk mempermudah akses dan penyajian informasi bagi petugas dalam mengelola pelanggaran pada PMKS di daerah DKI Jakarta.

3. Metodologi Penelitian

Pada penulisan ini digunakan model pengembangan *Prototype*. Model Prototype dapat digunakan untuk menyambungkan ketidakpahaman pelanggan mengenai hal teknis dan memperjelas spesifikasi kebutuhan yang diinginkan pelanggan kepada pengembang perangkat lunak. Model Prototype dimulai dari mengumpulkan kebutuhan pelanggan terhadap perangkat lunak yang akan dibuat, pengembangan aplikasi, testing kepada pengguna, dan evaluasi. Aplikasi dibuat dengan model Prototype bertujuan agar dalam proses perancangan dan hasil akhir aplikasi yang dibuat dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna [7].



Gambar 1. Metode Pengembangan Sistem *Prototype*

Metode ini memiliki beberapa tahapan yang akan dilakukan, yaitu[8]:

1) Pengumpulan Kebutuhan

Pada tahap ini baik pengembang bersama petugas Bidang YANREHSOS bersama-sama melakukan identifikasi kebutuhan sistem, serta batasan-batasan sistem.

2) Membangun Prototype

Pada tahapan ini dibuat prototype dari sebuah sistem yang akan dibangun, namun prototype ini hanya difokuskan pada penyajian atau desain awal kepada petugas yang meliputi tampilan, inputan, bentuk proses pengelolaan data dan pelaporan sesuai dengan kebutuhan.

3) Evaluasi dan Perbaiki Prototype

Tahapan ini dilakukan uji coba langsung kepada petugas YANREHSOS apakah prototype yang telah dibuat sudah sesuai dengan kebutuhan atau tidak, jika sesuai maka akan diimplementasikan. Namun jika belum sesuai dan perlu adanya perbaikan, prototype akan direvisi kembali untuk sebelumnya akan disajikan lagi kepada Petugas.

4) Implementasi

Jika prototype yang telah dilakukan revisi atau perbaikan telah sesuai dengan kebutuhan maka akan disepakati bersama, dengan demikian tahapan dapat diimplementasikan dengan memulai membuat program.

5) Pengujian

Jika sistem telah selesai dibuat dan siap pakai, sistem akan dilakukan pengujian kembali terlebih dahulu. Sistem pengujian dilakukan dengan black box oleh user.

6) Evaluasi Sistem

Evaluasi sistem ini dilakukan oleh Petugas YANREHSOS dengan melakukan evaluasi apakah sistem yang sudah dibuat telah sesuai dengan yang diharapkan. Jika sistem selesai maka akan diimplementasikan.

7) Menggunakan Sistem

Tahap ini adalah tahap penggunaan sistem yang sudah dievaluasi dan sudah diuji terlebih dahulu.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Requirement

Adapaun ruang lingkup kebutuhan aktor pada aplikasi dashboard Pinang adalah:

1. Admin

Yaitu petugas YANREHSOS yang memiliki hak akses operasional sistem web based atau android based.

2. Petugas P3S:

Merupakan petugas lapangan yang memiliki fungsi melakukan inputan data PMKS dipangan di masing-masing posko yang tersebar.

3. Pimpinan:

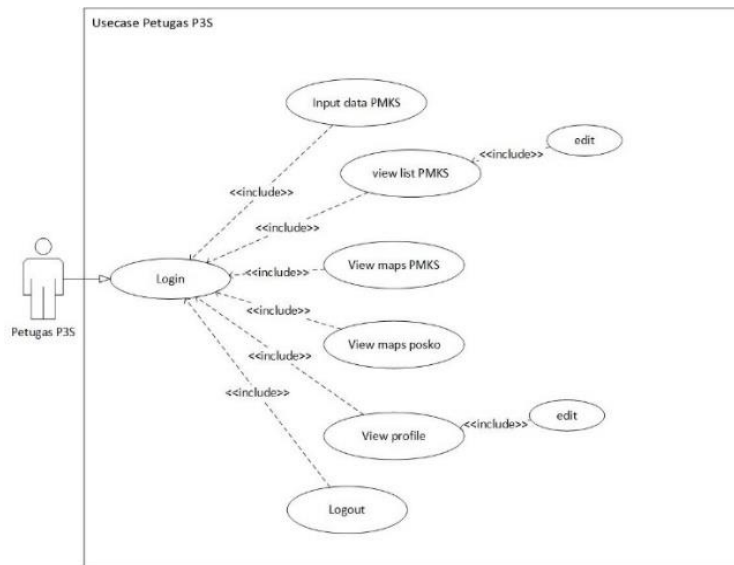
Pimpinan yaitu hak akses yang diberikan kepada para pimpinan untuk dapat mengakses dashboard hanya untuk melihat data dan report. Pimpinan diberi hak akses read.

B. Desain Sistem

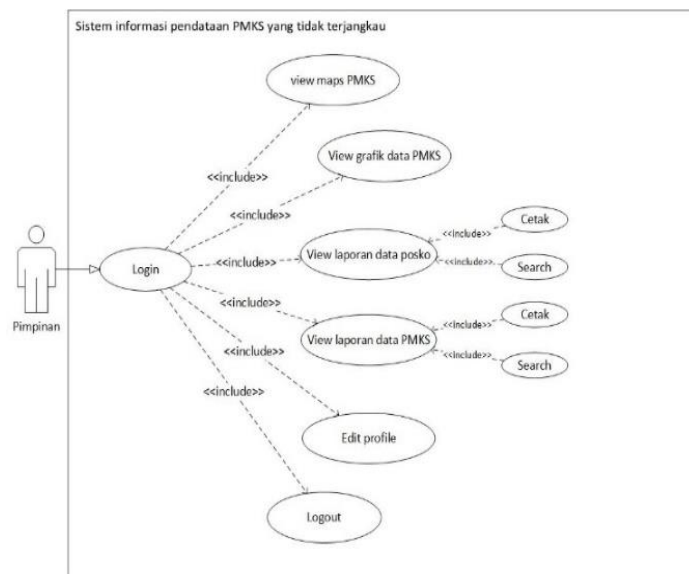
1. Pemodelan Sistem

a. Use Case Diagram

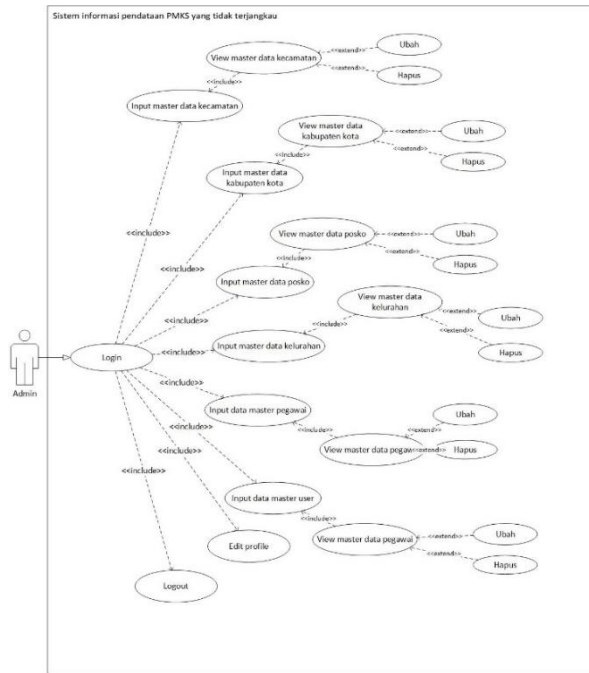
Dalam perancangan aplikasi ini terdapat user sebagai petugas P3S yang mengakses sistem aplikasi untuk melakukan pelaporan atau pendataan PMKS yang kemudian laporan diteruskan ke web service kepada pimpinan bidang YANREHSOS untuk dapat melihat dan mengelola laporan. Serta dalam web servie terdapat admin sebagai actor yang dapat mengelola data kebutuhan aplikasi, serta sebagai user management.



Gambar 2. Use Case Diagram pada Tingkatan Petugas P3S



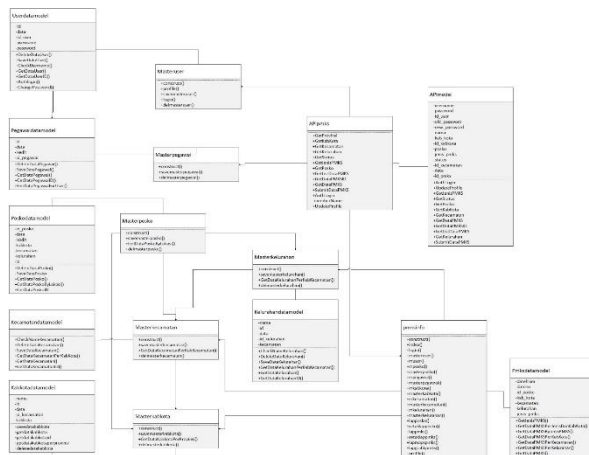
Gambar 3. Use Case Diagram pada Tingkatan Pimpinan



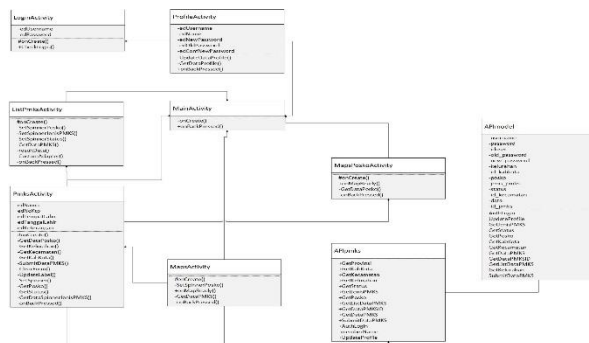
Gambar 4. Use Case Diagram Pada Tingkatan Admin

b. Class Diagram

Class diagram digunakan untuk menampilkan kelas-kelas didalam sistem yang berfungsi memberikan gambaran entitas yang terlibat di dalam sistem beserta relasinya.



Gambar 5. Class Diagram Website based

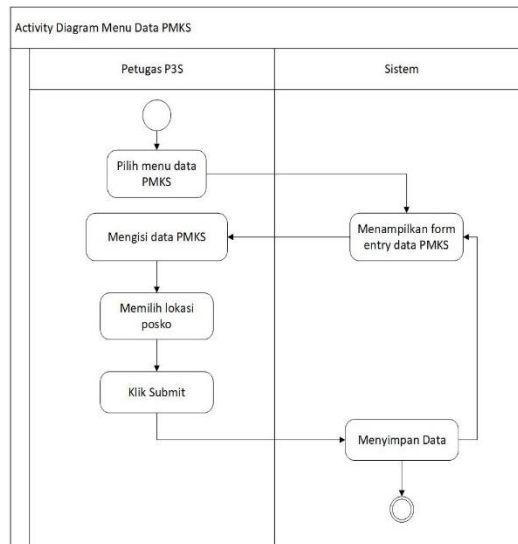


Gambar 6. Class Diagram Andorid Based

c. Activity Diagram

Activity diagram adalah gambaran alur mulai awal hingga akhir dalam sistem untuk menggambarkan proses yang belum dan akan berjalan. Dibawah ini akan dijelaskan bagaimana aktivitas diagram setiap alurnya.

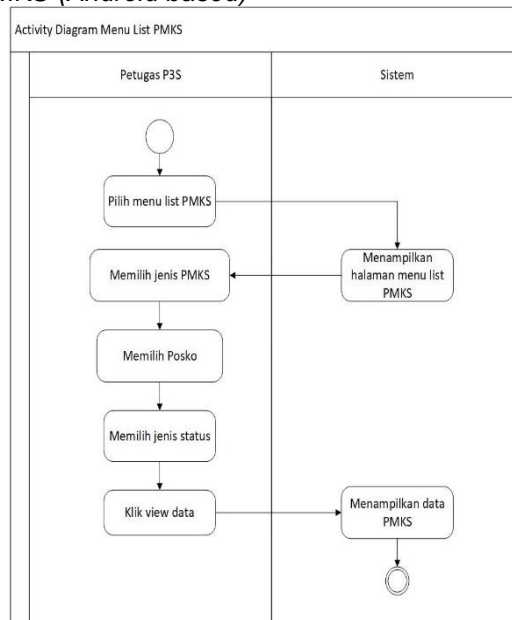
1) *Activity Diagram Input PMKS (Andorid based)*



Gambar 7. Activity diagram input PMKS

Merupakan aktivitas menuju tampilan petugas P3S untuk melakukan pendataan kepada PMKS. Dengan mengisi form data dan memilih lokasi posko dilakukannya pendataan,

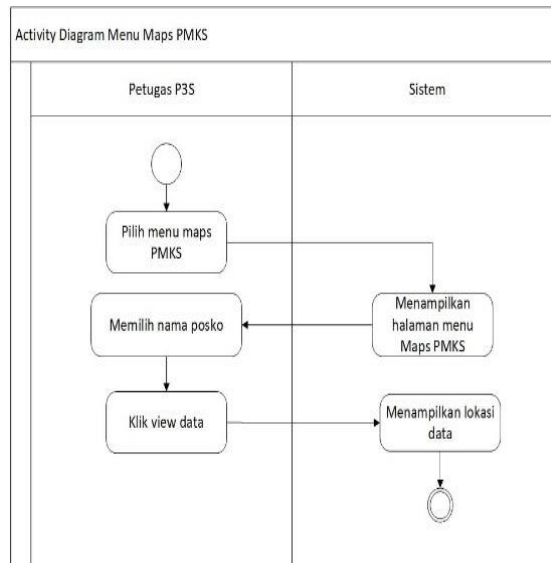
2) *Activity Diagram list PMKS (Android based)*



Gambar 8. Activity Diagram menu list PMKS

Merupakan proses petugas P3S untuk dapat melihat list PMKS yang telah dilakukan pendataan dengan filter data melalui pemilihan jenis PMKS, posko, dan jenis status. Petugas pula dapat melakukan edit data dengan memilih data yang akan di lakukan pengeditan.

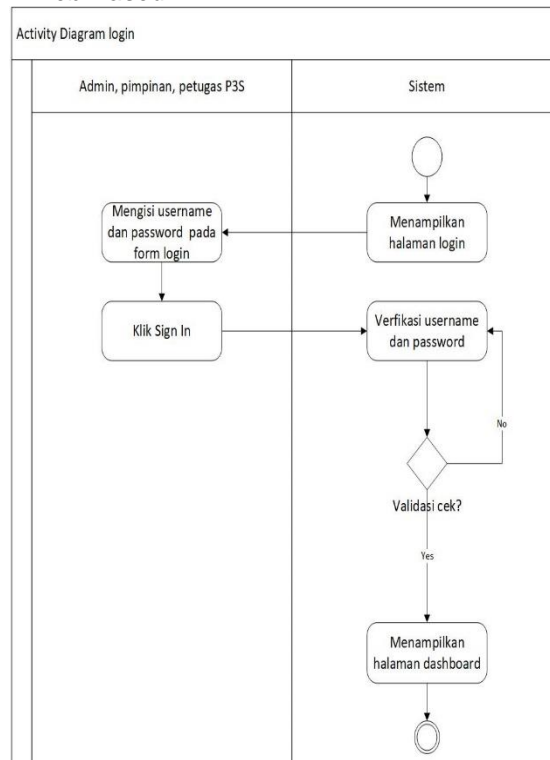
3) Activity Diagram tampilan MAPS PMKS (Android based)



Gambar 9. Activity Diagram tampilan MAPS PMKS Android Based

Merupakan proses petugas P3S untuk dapat melihat sebaran lokasi PMKS yang telah dilakukan pendataan, Dengan terlebih dahulu memilih nama posko yang akan dicari data nya.

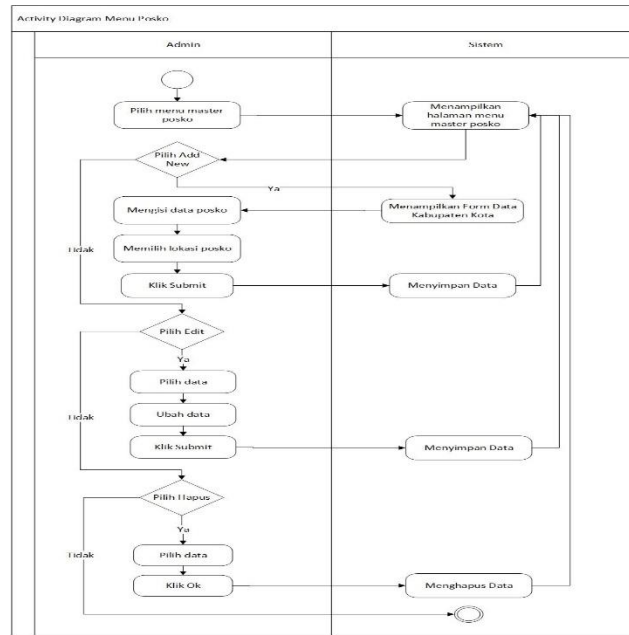
4) Activity Diagram Login Web Based



Gambar 10. Activity Diagram login web based

Proses login untuk admin, pimpinan, serta petugas.

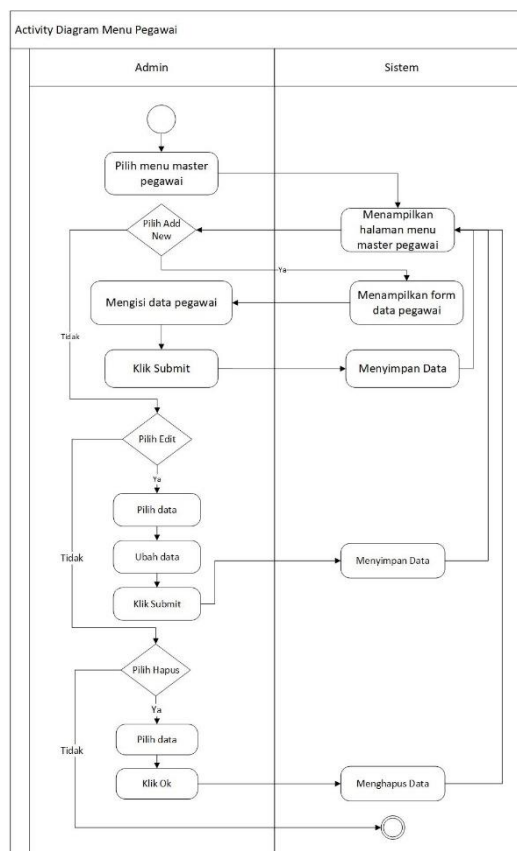
5) Activity Diagram tampilan menu Master Posko Web Based



Gambar 11. Activity Diagram tampilan menu Master Posko *Web Based*

Menggambarkan admin untuk melakukan tambah data posko dengan terlebih dahulu memilih lokasi posko dari data kabupaten kota, data kecamatan, dan kelurahan. Admin juga dapat melakukan hapus data, maupun edit data.

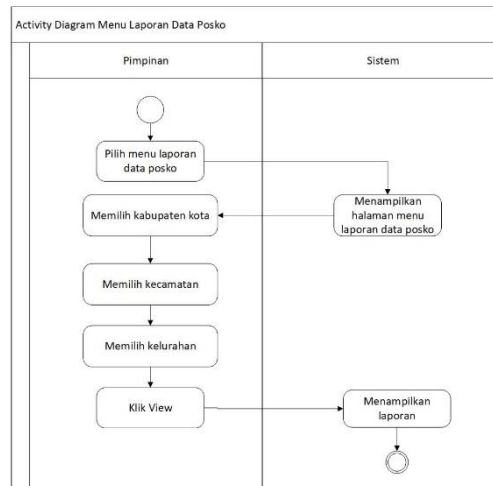
6) Activity Diagram Menu Pegawai *Web Based*



Gambar 12. Activity Menu Pegawai *Web Based*

Menggambarkan admin untuk melakukan tambah data user dengan terlebih dahulu memilih data pegawai dan role user sebagai autentikasi. Admin juga dapat melakukan hapus data, maupun edit data.

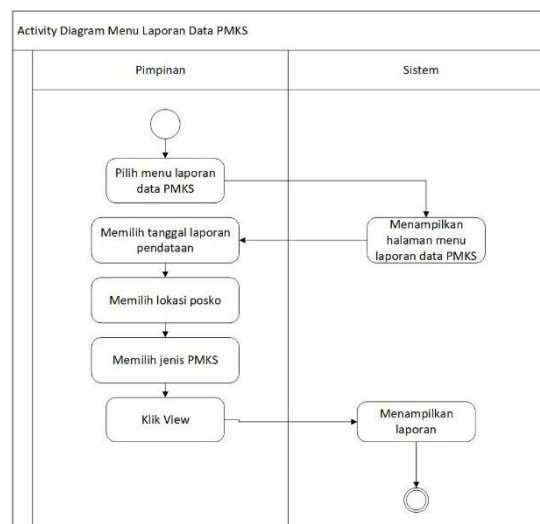
7) Activity Diagram Laporan Data Posko *Web Based*



Gambar 13. Activity Diagram Laporan Data Posko *Web Based*

aktivitas halaman yang menampilkan laporan data posko, dengan pimpinan terlebih dahulu memilih lokasi posko yaitu kabupaten kota, kecamatan, serta kelurahan.

8) Activity Diagram Menu Data PMKS *Web based*



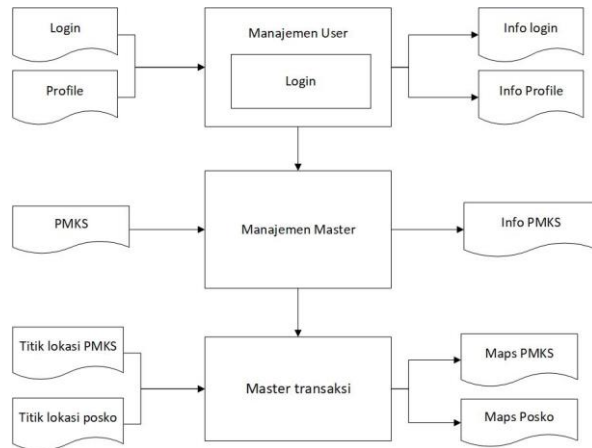
Gambar 14. Activity Diagram Menu data PMKS *Web based*

Aktivitas halaman yang menampilkan laporan data PMKS, dengan pimpinan terlebih dahulu memilih tanggal laporan, lokasi posko, dan jenis PMKS.

Pemodelan Basis Data

Entity Relationship Diagram merupakan model data berupa notasi grafis dalam pemodelan data konseptual yang menggambarkan hubungan antara penyimpanan. [5]

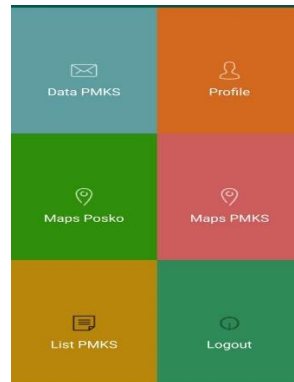
Pada gambar di bawah ini terdapat entitas yang saling berhubungan sesuai dengan sistem yang dibuat dan dibutuhkan untuk proses pengolahan data.



Gambar 17. Arsitektur Perangkat Lunak *Adnroid Based*

2. Implementasi Hasil Perancangan

Setelah melalui berbagai tahapan dalam perancangan aplikasi, berikutnya akan dibahas hasil aplikasi yang telah dibuat. Berikut merupakan beberapa dari *interface* aplikasi yang dibuat sebagai hasil perancangan yang telah dibahas sebelumnya.



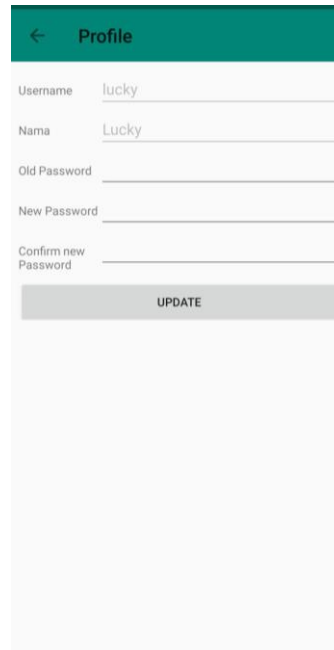
Gambar 18. Tampilan menu Android

Gambar diatas merupakan implementasi menu utama, yang merupakan menu utama bagi petugas yang berisi menu data PMKS, Maps PMKS, Maps Posko, List PMK, *profile*, dan *logout*.



Gambar 19. Tampilan entry data PMKS

Gambar diatas merupakan menu entry data PMKS berupa form yang berfungsi untuk mengisi data pribadi PMKS.



The screenshot shows a mobile application interface for a 'Profile' page. At the top, there is a green header with a back arrow and the word 'Profile'. Below the header, there are several input fields for user information: 'Username' (containing 'lucky'), 'Nama' (containing 'Lucky'), 'Old Password', 'New Password', and 'Confirm new Password'. At the bottom of the form, there is a grey button labeled 'UPDATE'.

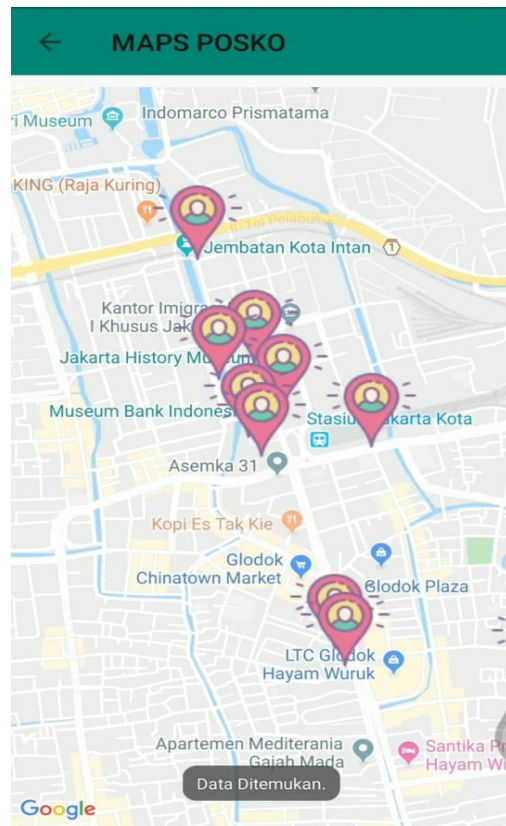
Gambar 20. Tampilan menu profile

Gambar diatas merupakan menu profile yang berfungsi sebagai halaman untuk user mengubah profile seperti username dan password.



Gambar 21. Tampilan maps PMKS

Gambar diatas merupakan maps PMKS yang berfungsi menampilkan persebaran PMKS yang telah dilakukan pendataan sebelumnya berdasarkan dengan titik koordinasi PMKS dengan filter yang dapat dipilih yaitu posko lokasi pendataan.



Gambar 22. Tampilan maps posko

Gambar diatas merupakan maps posko yang berfungsi menampilkan persebaran posko petugas P3S yang ada di DKI Jakarta.



Gambar 23. Tampilan list PMKS

Gambar diatas merupakan list PMKS yang berfungsi menampilkan data PMKS yang telah dilakukan pendataan sebelumnya berdasarkan filter jenis, status PMKS dan posko.

Evaluasi Kepuasan Pengguna

Hasil Evaluasi Kepuasan Pengguna ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kepuasan pengguna dalam menggunakan aplikasi ini dan seberapa baik kualitas dari aplikasi yang dibuat ini, apakah telah memenuhi harapan atau belum. Untuk itu dalam pengujian dilakukan evaluasi terhadap responden atau calon pengguna aplikasi dengan melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Untuk mengetahui tanggapan dan penilaian pengguna terhadap sistem ini, maka telah disebar 20 pertanyaan yang terdiri dari 4 kelompok yaitu *User Interface (UI)*, *User Experience (UX)*, *Fungsionalitas*, dan *Scalability* dalam bentuk kuesioner *google form* yang telah diisi oleh 31 orang responden.

1. Pertanyaan Kuisisioner

Tabel 1. Pertanyaan Kuisisioner

No	Kelompok	Pertanyaan
1	UI	Tampilan warna tidak membuat mata sakit?
2		Pemilihan karakter penulisan sesuai?
3		Tombol pada tampilan menu sesuai?
4	UX	Menu dalam aplikasi (Sistem Informasi Pendataan PMKS Tidak Terjangkau) mudah digunakan, bahkan saat pertama kali menggunakan?
5		Saya dapat menggunakan aplikasi (Sistem Informasi Pendataan PMKS Tidak Terjangkau) kapanpun?
6		Saya tertarik untuk terus menggunakan (Sistem Informasi Pendataan PMKS Tidak Terjangkau)?
7		Saya merasa puas dengan tampilan interface (Sistem Informasi Pendataan PMKS Tidak Terjangkau)?
8	Fungsionalitas	Menampilkan form pendataan PMKS dengan cepat?
9		Menampilkan menu profile dengan cepat?
10		Menampilkan menu Maps Posko dengan cepat?
11		Menampilkan menu Maps PMKS dengan cepat?
12		Menampilkan list PMKS dengan cepat?
13	Scalability	Waktu proses respon dalam menampilkan hasil pencarian pada list PMKS dengan filter (Pilih Jenis PMKS)?
14		Waktu proses respon dalam menampilkan hasil pencarian pada list PMKS dengan filter (Pilih Posko)?
15		Waktu proses respon dalam menampilkan hasil pencarian pada list PMKS dengan filter (Pilih Status PMKS)?
16		Waktu proses respon dalam menampilkan titik pada peta (Maps Posko)?
17		Waktu proses respon dalam menampilkan titik awal pada peta (Maps PMKS)?
18		Waktu proses respon dalam menampilkan hasil persebaran PMKS berdasarkan filter Posko (Maps PMKS)?
19		Waktu proses respon setelah melakukan submit pendataan PMKS?
20		Waktu proses respon setelah melakukan Update data Profile?

2. Perhitungan Kuisisioner

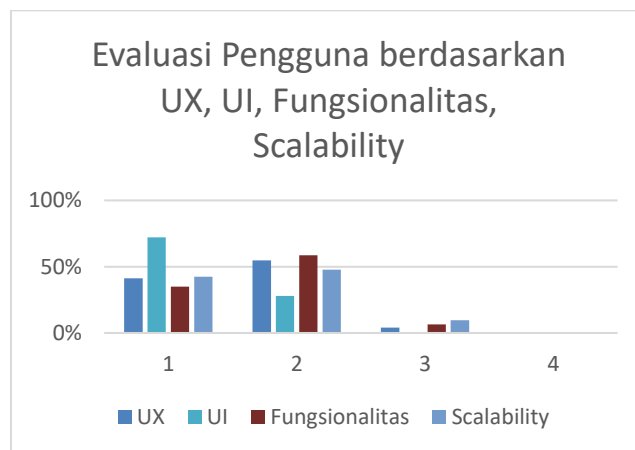
Tabel 2. Hasil Perhitungan Kuisisioner

Kelompok	Nomor Pernyataan	Jumlah responden				Total Responden
		1	2	3	4	
UX	1	11	18	2	0	31
	2	13	17	1	0	31
	3	12	17	2	0	31
	4	15	16	0	0	31
UI	1	22	9	0	0	31
	2	25	6	0	0	31
	3	20	11	0	0	31
Fungsionalitas	1	15	16	0	0	31
	2	14	17	0	0	31
	3	10	20	1	0	31
	4	8	23	0	0	31
	5	7	15	9	0	31
Scalability	1	18	10	3	0	31
	2	12	16	3	0	31
	3	7	20	4	0	31
	4	12	14	5	0	31
	5	14	16	1	0	31
	6	16	13	2	0	31
	7	11	20	0	0	31
	8	15	15	1	0	31
Total		277	309	34	0	
Presentase		1385.00%	1545.00%	170.00%	0	

Table 3. Keterangan skor :

Keterangan	Skor
Sangat Baik	1
Baik	2
Tidak Baik	3
Sangat Tidak Baik	4

3. Hasil Perhitungan



Berdasarkan rekapitulasi pengujian pada 31 responden yang terdapat pada gambar 5.30 maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi mobile yang dibuat telah memenuhi kebutuhan pengguna karena pada hasil perhitungan dengan nilai tertinggi **72%** tingkat kepuasan hasil pengujian pada skala kuisisioner adalah Baik pada **user interface**.

4. Simpulan

Model Aplikasi yang dikembangkan Mempermudah pekerjaan petugas P3S (Pelayanan, Pengawasan, dan Pengendalian Sosial) dengan melakukan pendataan titik lokasi PMKS yang tidak terjangkau menggunakan aplikasi berbasis mobile berbasis peta. Dengan adanya sistem ini dapat melihat jumlah persebaran PMKS dan posko secara cepat menggunakan fitur pemetaan, berdasarkan data yang diinput, serta dapat mempermudah DINSOS Provinsi DKI Jakarta dalam melakukan kajian mengenai PMKS yang tidak terjangkau dari hasil laporan penjangkauan yang dilakukan oleh petugas P3S di lapangan

DAFTAR REFERENSI

- [1] UUD RI, Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Tentang Perekonomian Nasional dan kesejahteraan Sosial
- [2] Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Sosial
- [3] Tari Mardina, Rudy Dwi Nyoto, Yus Sholva. (2017). Perancangan Aplikasi Pelaporan Masyarakat Secara Realtime dengan Fitur Geotagging pada Platform Android
- [4] Chasanah, N., & Caesar, L. A. (2020). Sistem Informasi Pendataan Disabilitas pada Yayasan Pilar Purbalingga. *Journal of Innovation Information Technology and Application (JINITA)*, 2(1), 37-46.
- [5] Muslim, M., & Sismoro, H. (2014). Perancangan Sistem Informasi Berbasis Web Data Pmks (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) Pada Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat Kabupaten Pelalawan. *Data Manajemen dan Teknologi Informasi (DASI)*, 15(2), 45.
- [6] Lende, J. A., & Orisa, M. (2021). SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS PEMETAAN PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL (PMKS) DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR BERBASIS WEB. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 5(1), 225-234.
- [7] Iqbal I, Witjaksono R, Kurniawan M. Perancangan Aplikasi Penjualan Berbasis Web Dengan Metode Prototyping Pada CV. Khatulistiwa. *E-Proceeding of Engineering*: 2(1):1083 (April 2015).
- [8] Bahar, B. Pengembangan Model Sistem Informasi Manajemen Pengelolaan Artikel Ilmiah Berbasis Web Menggunakan Metode Extreme Programming. *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 2021, 9(3): 1-12.